

## LAPORAN

# PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



Oleh : Siwi Utamingtyas, M.Pd.  
Unit Tugas : Prodi PGSD FIP IKIP PGRI Wates  
Waktu : Agustus – Desember 2024  
Tempat : SD Negeri Tegalsari  
Sasaran : Guru dan Siswa  
Tema : Pembelajaran

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA WATES  
YOGYAKARTA  
2024**



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP)  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Alamat: Jln. KRT. Kertodiningrat 5, Margosari, Pengasih, Kulon Progo  
Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274)773283, Email: ikippgriwates@yahoo.co.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

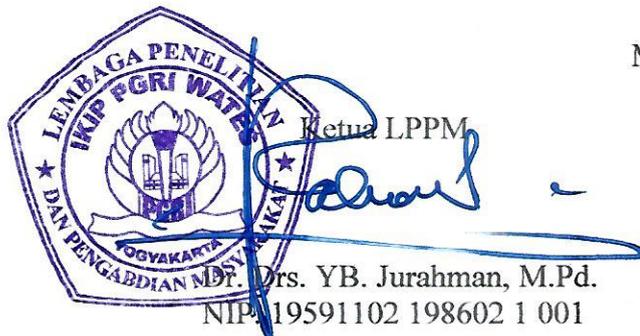
- Judul Pengabdian** : Mendesain Program Untuk Meningkatkan Nilai AKM Kelas melalui Program Literasi, Numerasi dalam Program Kampus Mengajar
- Waktu** : Agustus s.d. Desember 2024
- Tempat** : SD Negeri Tegalsari
- Rumpun Ilmu** : Kependidikan
- Pengabdi** :
- a. Nama Lengkap : Siwi Utaminingtyas, M.Pd.
  - b. NIDN : 0507038901
  - c. Jabatan : Dosen PGSD FIP IKIP PGRI Wates
  - d. Unit Tugas : Prodi PGSD
  - e. Sasaran : Guru
  - f. Mahasiswa : 1. Hendra Saputra Wibowo  
2. Dewi Intan Sari
  - g. Rincian Biaya :
- Biaya dari IKIP PGRI Wates : Rp 2.000.000,00
- Biaya Mandiri : Rp 500.000,00
- Jumlah** : Rp 2.500.000,00

Wates, 30 Desember 2024

Pelaksana

Siwi Utaminingtyas, M.Pd.  
NIDN. 0507038901

Mengetahui





**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa  
Yogyakarta, Telp. (0274) 773283, Website: ipw.ac.id  
Email: [admin2@ipw.ac.id](mailto:admin2@ipw.ac.id) / [ikipgriwates@yahoo.co.id](mailto:ikipgriwates@yahoo.co.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 004.a/IPW/LPPM/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd  
NIP : 195911021 1986021 001  
Jabatan : Ketua LPPM  
Instansi : IKIP PGRI Wates

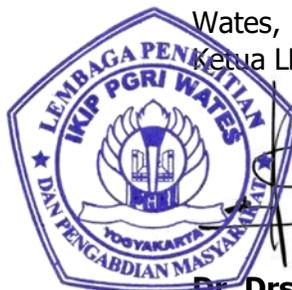
Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Siwi Utaminingtyas, M.Pd  
NIDN : 507038901  
Jabatan : Dosen  
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada :

Tanggal : 20 Agustus – 30 Desember 2024  
Tempat : SD Negeri Tegalsari  
Judul : Mendesain Program Untuk Meningkatkan Nilai AKM  
Kelas melalui Program Literasi, Numerasi dalam  
Program Kampus Mengajar

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 15 Agustus 2024  
Ketua LPPM

**Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd**  
NIP. 195911021 1986021 001



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Program Kampus Mengajar atau sering disebut dengan KM merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk dapat belajar dan berkontribusi secara langsung dalam dunia Pendidikan. Program ini memiliki tujuan untuk memberikan solusi atas berbagai problematika yang terjadi di dunia Pendidikan, khususnya kepada sekolah-sekolah ditunjuk dengan permasalahan AKM yang rendah.

Asesmen adalah aktivitas yang dilakukan guna mengungkap kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti dkk., 2021). Asesmen diartikan sebagai kegiatan pemerolehan informasi mengenai keberhasilan peserta didik untuk menguasai kemampuan tertentu dengan menggunakan instrumen penilaian (Rohim dkk., 2021). Asesmen dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atas keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dan proses pembelajaran, memberi tindakan lebih lanjut terhadap hasil penilaian, sebagai acuan perbaikan dalam pembelajaran serta sebagai bentuk tanggung jawab sekolah pada wali murid dan masyarakat sekitar (Syafitri dkk., 2021). Asesmen Nasional menilai tiga aspek, yaitu Survei lingkungan belajar, Survei karakter, dan Asesmen Kompetensi Minimum (Novita dkk., 2021).

AKM menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru di sekolah dasar. AKM merupakan penilaian kompetensi yang bersifat dasar dan dibutuhkan oleh seluruh peserta didik untuk dapat mengembangkan kualitas diri dan berperan serta di masyarakat secara positif (Kemendikbud, 2020). AKM dirancang untuk mendorong pelaksanaan inovasi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan nalar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lingkungan yang kondusif. Dalam AKM, kompetensi dasar yang diukur terdiri

dari dua kompetensi, yaitu literasi membaca dan numerasi (Fauziah dkk., 2021). Untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Asesmen Nasional, tentunya guru perlu menguatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didiknya. Namun dalam pelaksanaannya, guru mengalami beberapa kendala. Adapun beberapa kendala yang muncul dalam usaha pelaksanaan pembelajaran khususnya literasi dan numerasi ialah sebagai berikut: (1) kurangnya kompetensi peserta didik dalam mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, (2) belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM di sekolah, (3) kurangnya tenaga pengajar yang dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah, (4) kurangnya kemampuan peserta didik dan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, (5) terbatasnya media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Tegalsari, Girimulyo, Kulon Progo untuk nilai AKM tergolong rendah. Hal inilah yang mendasari sekolah SD Negeri Tegalsari ini mendapatkan sasaran Kampus Mengajar Angkatan 8 ini. Berdasarkan nilai *pretest* AKM yang kami laksanakan pada hari Selasa tanggal 24 September 2024 di kelas 5 yang terdiri atas 11 siswa hasilnya sebagai berikut :

Nama Siswa	SKOR NUMERASI	SKOR LITERASI	RERATA SKOR
	SKOR SISWA	SKOR SISWA	
ADIB	80	85	82.5
DANANG	45	55	50
DIANDRA	85	75	80
FARIS	35	70	52.5
ISRA	65	75	70
LUTFI	75	80	77.5
OZIL	80	80	80
QILA	55	50	52.5
RESTU	60	80	70
TASYA	75	70	72.5
YOGA	75	50	62.5

**Gambar 1. Hasil *pretest* AKM Kelas 5 SD Negeri Tegalsari**

Dari hasil *pretest* di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SD Negeri Tegalsari masih perlu upaya peningkatan pemahaman literasi-numerasi, hal ini ditandai dengan skor rerata literasi 62,27 dan nilai numerasi 59,09 dengan nilai tertinggi literasi 85 dan terendah ialah 50 serta nilai tertinggi numerasi 85 dan terendah 35. Jika menggunakan KKM 70, maka untuk literasi terdapat 8 siswa yang lulus tes literasi dan 3 siswa yang masih perlu perbaikan. Lalu untuk numerasi, terdapat 6 siswa yang lulus tes numerasi dan 5 siswa yang masih perlu perbaikan. Jika skor literasi-numerasi direrata, maka terdapat 7 siswa yang lulus tes literasi-numerasi dan 4 siswa yang masih perlu perbaikan dan peningkatan kemampuan literasi-numerasi. Dari hasil analisis data hasil pre test, perlu adanya bimbingan untuk peningkatan kemampuan literasi-numerasi khusus untuk kelas 5, terutama numerasi yang nilai rerata yang lebih rendah dan siswa yang lulus pre test hanya 6 siswa.

Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai sejak dini khususnya pada peserta didik sekolah dasar (Putri 2022 & Rosyidah dkk, 2021). Adapun kegiatan literasi numerasi ini antara lain keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa adalah pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keakraban beradaptasi dengan teknologi. Menurut Irmawati (2022: 4917) literasi yang sebelumnya didefinisikan sebagai kemampuan memahami bacaan, kini dikaitkan dengan keterampilan di berbagai ranah. Keterampilan literasi yang berhubungan dengan kemampuan dalam berpikir kritis adalah aritmatika. Literasi erat kaitannya dengan bahasa sedangkan numerasi erat kaitannya dengan matematika, jadi literasi numerasi adalah kemampuan bernalar dengan bahasa dan matematika (Han, 2017: 2). Oleh karena itu, berhitung matematika adalah kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi matematika dengan cara berpikir kritis atau rasional dalam segala aspek kehidupan. Karena berhitung akan selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya keterampilan berhitung pada siswa.

Meninjau dari pentingnya literasi dan numerasi siswa serta berbagai fakta dan kondisi di lapangan, maka dilakukanlah upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 8 ini. Kegiatan kampus mengajar di SD Negeri Tegalsari ini diikuti oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kebetulan saya sendiri, dan diikuti oleh 2 mahasiswa dari Kampus IKIP PGRI Wates dan 2 lainnya yang berasal dari kampus dan prodi yang berbeda-beda. Kolaborasi antara pihak sekolah, DPL, dan mahasiswa ini harapannya dapat membawa dampak besar terhadap sekolah yang mengalami AKM yang rendah yang disebabkan salah satunya karena faktor literasi numerasi siswa yang masih rendah. Melihat keterkaitan dan latar belakang di atas, maka penulis melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Mendesain Program Untuk Meningkatkan Nilai AKM Kelas melalui Program Literasi, Numerasi dalam Program Kampus Mengajar”.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Literasi dan Numerasi**

Literasi menurut Depdiknas didefinisikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mengembangkan diri secara ekonomi, sosial, dan budaya, bukan untuk sekedar hidup dari segi finansial, melainkan juga dibutuhkan. Menurut pandangan Karalensi Naibabo, literasi dapat dimaknai sebagai kecakapan dalam hal membaca serta menulis. Traffer (Latifah, 2017) mengartikan numerasi sebagai suatu keahlian dalam mengoperasikan bilangan dan data yang selanjutnya ditunjukkan untuk mengevaluasi suatu masalah yang nyata di dalamnya serta menggabungkan proses penalaran dan evaluasi situasi di dunia nyata.

Literasi numerasi menurut Deep PISA (OECD, 2019), didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan, merumuskan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks yang

melibatkan penalaran matematis dan ide, teknik, serta data matematika dengan tujuan untuk memvisualkan, memprediksi, sekaligus menjelaskan suatu keadaan. Pengetahuan dan kemampuan yang diatur oleh literasi numerasi yang meliputi: (1) Bilangan serta simbol matematika yang digunakan dalam hal menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis Informasi dengan tujuan untuk menentukan suatu keputusan (Kemendikbud, 2017). Literasi numerasi diartikan sebagai keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan kehidupan sehari-hari yang melibatkan simbol dan angka serta kemampuan dalam bernalar serta menelaah suatu pernyataan mengenai matematika dasar (Wuli Oktiningrum, 2022).

Sependapat dengan Ekowati dalam (Perdana & Suswandari, 2021) menyatakan bahwa literasi numerasi adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menelaah serta memahami secara logis suatu pernyataan secara tertulis ataupun lisan dalam bentuk simbol, angka atau bahasa matematika. Johnston juga berpendapat bahwa, keterampilan numerasi adalah suatu keterampilan yang patut dimiliki siswa untuk mempelajari, mengidentifikasi, sekaligus mempraktikkan peran matematika di dunia, secara konstruktif dan berguna dalam berbagai situasi. Berdasarkan pendapat di atas bisa dapat disimpulkan, literasi numerasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki siswa berupa kemampuan dalam mengelola angka, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan terkait dengan matematika di kehidupan sehari-harinya.

## **2. Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka**

Adanya kebijakan dari pemerintah yakni kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan salah satu langkah baru untuk memperbaiki pendidikan agar dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dan pendidikan disini juga berperan penting untuk mensejahterakan semua penduduk. Untuk itu penguatan literasi dan numerasi di bangku sekolah sangat penting diterapkan untuk meraih peningkatan yang signifikan untuk mencapai sumber daya manusia yang

unggul. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bagus, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rohim, 2021).

Dengan adanya tujuan pendidikan yang telah disusun untuk menyukseskan implementasinya maka diperlukannya kurikulum yang dibentuk sebagai bentuk dasar dari pelaksanaan pendidikan yang baik serta dapat selaras dengan kondisi yang terjadi dan melaksanakan beberapa program unggulan untuk menunjang kurikulum tersebut, seperti halnya yang digunakan pada saat kondisi sekarang pendidikan menerapkan kurikulum merdeka belajar (Muliantara & Surani, 2022). Kurikulum merdeka ini para tenaga pendidik dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang inovatif. Selain itu guru juga harus menjadikan siswa dalam berpikir kritis, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran.

Literasi dan numerasi adalah pengetahuan paling dasar dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai oleh seseorang individu sejak usia dini, terutama saat menempuh sekolah dasar (Putri, 2022). Pada masa ini anak dalam kondisi perkembangan emas, sehingga hal positif yang diberikan akan diserap dengan baik dan berdampak pada masa remaja dan masa tuanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri, (Tanu, 2019). Literasi dan numerasi merupakan dua kecakapan yang sangat penting bagi anak terutama anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sebab dua hal tersebut merupakan dasar dalam proses belajar di tahap selanjutnya. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan bagian dari kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran (Ekowati, 2019).

Literasi dan numerasi merupakan konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan sumber dayamanusia (SDA) Indonesia. Dalam situasi saat ini, literasi dan numerasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun, literasi dan numerasi diartikan sebagai keterampilan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan seseorang (Meliyanti, 2021). Salah satu indikator pengukuran negara maju yaitu mempelajari tingkat literasi dan juga kehidupan penduduknya. Untuk sejajar dengan negara maju, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi masyarakat untuk mencapai kecerdasan kolektif masyarakat Indonesia. Apalagi dalam situasi persaingan global khususnya dibidang pendidikan membaca dan berhitung dipandang sebagai keharusan yang penting untuk dikelola oleh semua pemangku kepentingan, termasuk pemangku kepentingan internal seperti guru, siswa, orangtua dan ekosistem sekolah (Poerwanti & Suwandayani, 2020; Wardan, 2019). Salah satu fokus isu global dalam konteks pendidikan, literasi dan numerasi adalah pemberdayaan anak untuk berpartisipasi dan berperan lebih mudah dalam masyarakat. Anak-anak akan belajar mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi melalui pengalaman langsung dan tentunya dengan dukungan orang-orang disekitar mereka, termasuk orangtua, guru dan teman.

### **3. Indikator Literasi dan Numerasi**

Indikator Literasi Numerasi Pada penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina, 2019) menyatakan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi sebagaimana yang dikutip berdasarkan penelitian Han, Susanto, dkk terdiri atas:

- a. Mampu menyelesaikan masalah secara praktis dalam berbagai keadaan sehari-hari dengan menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar.
- b. Mampu menguraikan data yang disajikan dalam berbagai format (grafik, tabel, bagan).

- c. Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan guna memperkirakan serta mengambil kesimpulan.

Sedangkan menurut Mustari dkk. (Lamada, 2019) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator literasi numerasi meliputi:

- a. Keterampilan konsep bilangan dan operasi hitung
- b. Kemampuan menggunakan simbol dan angka.
- c. Kemampuan menganalisis tabel.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi**

Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi Literasi numerik terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang dari segala usia membutuhkan literasi numerik. Berikut ini adalah tujuan mempelajari literasi numerasi bagi siswa:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan numerasi peserta didik dalam menganalisis data, angka, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Menggunakan pengetahuan dan kemampuan literasi numerasi untuk mengatasi masalah serta mengambil kesimpulan yang logis dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) agar dapat bersaing dan bekerja sama dengan negara lain untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa serta negara.

Selain itu, terdapat manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam mempelajari literasi numerasi seperti. a. Peserta didik memiliki pengetahuan serta kecakapan dalam menangani kegiatan secara efektif. b. Peserta didik dapat menghitung dan menganalisis data yang digunakan dalam kehidupannya. c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak dalam setiap aspek kehidupannya (Khakima et al., 2021).

## **BAB II**

### **METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam kampus mengajar ini adalah metode observasi partisipan dimana mahasiswa melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 8 yang dilaksanakan di SD Negeri Tegalsari beralamat di Tegalsari, Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Untuk Waktu Program Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2024.

#### **A. Khalayak Sasaran**

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini adalah siswa siswi SD Negeri Tegalsari kelas I sampai kelas VI.

#### **B. Metode Kegiatan**

Kegiatan PPM dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2024, yang dilaksanakan setiap hari, dengan melakukan pembiasaan literasi numerasi dengan media dan metode yang beragam. Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah, observasi, diskusi, pemodelan, latihan dan penugasan.

##### **1. Observasi**

Metode observasi ini dilaksanakan bersama-sama oleh DPL dengan mahasiswa. DPL bersama mahasiswa melakukan pengamatan di beberapa kelas (kelas I – kelas VI), untuk mencari informasi terkait pelaksanaan literasi numerasi di sekolah tersebut, melihat kendala-kendala, dan mencari solusi yang tepat agar pembiasaan literasi dan numerasi ini dapat terlaksana setiap hari.

## **2. Diskusi**

Tujuan metode ini adalah memecahkan permasalahan atau mencari alternatif solusi terhadap permasalahan-permasalahan terkait penerapan literasi dan numerasi di SD Negeri Tegalsari. Metode diskusi ini melibatkan Ibu kepala sekolah, guru pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan para mahasiswa. Para pihak terkait mendiskusikan terkait kegiatan-kegiatan pembiasaan harian yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

## **3. Pemodelan dan Penugasan**

Setelah berdiskusi dengan bapak kepala sekolah, guru pamong, dan mahasiswa, disepakati beberapa kegiatan-kegiatan selama kurang lebih 4 bulan di SD Negeri Tegalsari untuk pembiasaan literasi dan numerasi, yaitu dengan metode pemodelan. Dengan adanya pemodelan, siswa-siswa di SD Negeri Tegalsari mendapatkan keterampilan dan contoh langsung dari mahasiswa dalam rangka pembiasaan literasi dan numerasi.

Kegiatan latihan ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2024. Adapun kegiatan-kegiatan yang dijadikan tugas dan pembiasaan untuk siswa untuk meningkatkan AKM, antara lain :

### **a. Program Literasi :**

#### **1) Fundamental reading skill (bimbel membaca kelas rendah)**

Melaksanakan clinic membaca untuk kelas 1-3 yang belum mahir membaca, terutama kelas 2 dan 3.

#### **2) Drill of learning ASPD**

Melaksanakan drill soal-soal ASPD sebagai persiapan ujian ASPD untuk kelas 6.

#### **3) Fundamental literation (AKM)**

Melaksanakan bimbingan belajar AKM untuk kelas 5 menggunakan buku AKM dan mempelajari soalsoal pretes literasi

#### **4) Revitalisasi perpustakaan dan angkringan budesari**

Melaksanakan revitalisasi perpustakaan dengan melakukan katalogisasi, numerasi buku, penataan ulang rak buku, dan melancarkan kegiatan membaca di angkringan budesari

5) Revitalisasi pojok baca

Melakukan revitalisasi pojok membaca dengan menata ulang rak buku, membuat kategorisasi rak buku, meletakkan buku sesuai dengan jenjangnya, membuat papan meterasi budesari (papan parameter literasi budaya membaca SD N Tegalsari) sebagai parameter siswa membaca buku dalam 1 bulan menggunakan gambar wajah siswa dan menghias papan dengan estetik dan unik.

6) Madding kreatif

Membuat madding kreatif sebagai wadah memamerkan karya orisinal siswa dengan membuat madding yang estetik.

7) Literasi digital

Melaksanakan literasi digital dengan mengenalkan laptop dan chromebook kepada siswa, cara menggunakan chrome, sosialisasi apa itu literasi digital, sosialisasi bijak bermedia sosial, dan seni mengembangkan diri dengan smartphone.

8) Festival literasi numerasi

Mengadakan festival literasi-numerasi sebagai wadah siswa menunjukkan minat bakatnya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa.

b. Program Numerasi :

1) Games numerasi

Membuat media permainan ular tangga yang dimodifikasi untuk proses pembelajaran matematika atau bisa digunakan pada mata

pelajaran lainnya. Selain itu juga bisa menggunakan permainan tradisional.

2) Fundamental numeration (AKM)

Melaksanakan bimbingan belajar AKM untuk kelas 5 menggunakan buku AKM dan mempelajari soalsoal pretes numerasi.

3) Digital numerasi games

Mengintegrasikan proses pembelajaran dengan media digital berbasis edugames numerasi froogy jump, bamblozzy, kahoot.

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul Mendesain Program untuk meningkatkan nilai AKM kelas melalui program literasi, numerasi dalam program kampus mengajar dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2024 di SD Tegalsari. SD Negeri Tegalsari yang beralamat di Tegalsari, Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo ini merupakan sekolah sasaran Kampus Mengajar karena nilai AKM rendah, oleh karena itu sekolah ini membutuhkan stimulus dari Tim Kampus Mengajar dengan menerjunkan DPL dan mahasiswa kampus mengajar yang sudah lolos tes. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan berjalan dengan lancar. Diawali dari Pelepasan dari Dinas Pendidikan, penerjunan mahasiswa di SD Negeri Butuh, hingga penarikan mahasiswa alhamdulillah berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari Pengawas sekolah, Kepala sekolah, dan Bapak Ibu Guru. Keseluruhan program kegiatan PPM ini antara lain :

#### **1. Observasi Awal**

Setelah mahasiswa melaksanakan pelepasan dari Dinas Pendidikan Kulon Progo dan diterjunkan di sekolah, mahasiswa melakukan observasi selama 2 minggu untuk mencari informasi terkait pelaksanaan literasi dan numerasi di

sekolah tersebut. Dari observasi ini mahasiswa mempunyai gambaran terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar literasi dan numerasi menjadi pembiasaan harian.



**Gambar 2. Pelepasan dari Dinas Pendidikan Kulon Progo**



**Gambar 3. Penerjunan di SD Negeri Tegalsari**

## **2. Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)**

Setelah mahasiswa melakukan observasi, mahasiswa mengkonsultasikan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi ke pihak sekolah dan Dosen. Setelah disetujui, mahasiswa mempresentasikan di depan Pengawas Sekolah,

Ibu Kepala Sekolah, Bapak Pamong, DPL, dan Bapak Ibu Guru. Dari kegiatan RAK ini disepakati mana saja program-program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.



**Gambar 4. Penyampaian RAK yang dihadiri oleh Ibu Kepala Sekolah, Bapak Guru Pamong, DPL, dan Bapak Ibu Guru SD Negeri Tegalsari**

### **3. Pembiasaan Literasi dan Numerasi**

Setelah penyampaian RAK dan disetujui, mahasiswa melakukan pembiasaan literasi dan numerasi untuk diterapkan di kelas. Adapaun pembiasaan literasi dan numerasi tersebut dapat berupa kegiatan berkelanjutan ataupun pembuatan media pembelajaran untuk mendukung literasi dan numerasi di kelas, kegiatan tersebut antara lain :

#### **a. Fundamental reading skill (bimbel membaca kelas rendah)**

Melaksanakan clinic membaca untuk kelas 1-3 yang belum mahir membaca, terutama kelas 2 dan 3. Melaksanakan clinic membaca bagi siswa kelas 1-3 yang belum mahir membaca pada level dasar. Clinic membaca ini efektif untuk siswa karena siswa juga antusias untuk latihan membaca. Kegiatan ini dilaksanakan paling sedikit 3 pertemuan setiap minggunya.



**Gambar 5. Bimbel Membaca Kelas Rendah**

**b. Drill of learning ASPD**

Melaksanakan drill soal-soal ASPD sebagai persiapan ujian ASPD untuk kelas 6.



**Gambar 6. Bimbingan ASPD**

**c. Fundamental literacy (AKM)**

Melaksanakan bimbingan belajar AKM untuk kelas 5 menggunakan buku AKM dan mempelajari soalsoal pretes literasi. Kegiatan bimbingan belajar ini untuk mendalami mengenai materi literasi-numerasi agar siswa lebih meningkat lagi pemahaman mengenai literasi-numerasinya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13.00 – 14.00. Kegiatan bimbel AKM ini dimulai dengan membahas materi AKM Pretest kemarin, lalu mengerjakan soal-soal paket AKM dari buku AKM yang diberikan guru

dan membahas dengan berdiskusi mengenai soal-soal yang telah dikerjakan.



**Gambar 7. Bimbingan ASPD**

**d. Revitalisasi perpustakaan dan angkringan budesari**

Pelaksanaan RAK pertama yaitu melakukan revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika jam pelajaran siang atau sehabis siswa pulang sekolah. Kegiatan revitalisasi perpustakaan berisi kegiatan membersihkan lantai dan lemari, rekatalogisasi dan kurasi buku, membersihkan dan merapikan Gudang perpustakaan, membuat ulang tata tertib perpustakaan, dan menata ulang rak buku dan tempat membaca. Selain melakukan revitalisasi perpustakaan, kami juga melancarkan kembali kegiatan angkringan budesari dengan menjajakan buku yang sesuai dengan tingkat bacaan dan menari (ensiklopedia anak).



**Gambar 8. Angkringan Budesari (Budaya baca SD Negeri Tegalsari)**

**e. Revitalisasi pojok baca**

Melakukan revitalisasi pojok membaca dengan menata ulang rak buku, membuat kategorisasi rak buku, meletakkan buku sesuai dengan jenjangnya, membuat papan meterasi budesari (papan parameter literasi budaya membaca SD N Tegalsari) sebagai parameter siswa membaca buku dalam 1 bulan menggunakan gambar wajah siswa dan menghias papan dengan estetik dan unik.



**Gambar 9. Revitalisasi Pojok Baca dan Giat Pojok Baca**

**f. Madding kreatif**

Membuat madding kreatif sebagai wadah memamerkan karya orisinal siswa dengan membuat madding yang estetik. Madding kreatif mengangkat tema “Cakrawalasari” yaitu Cerdas berkarakterdan berwawasan luas siswa SD N Tegalsari. Tujuannya ialah agar siswa bisa mengekspresikan hasil karyanya di papan madding. Nantinya madding ini akan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu papan informasi dan karya siswa.



**Gambar 10. Mading Kreatif**

**g. Literasi digital**

Melaksanakan literasi digital dengan mengenalkan laptop dan chromebook kepada siswa, cara menggunakan chrome, sosialisasi apa itu literasi digital, sosialisasi bijak bermedia sosial, dan seni mengembangkan diri dengan smartphone.



**Gambar 11. Literasi Digital**

**h. Festival literasi numerasi**

Mengadakan festival literasi-numerasi sebagai wadah siswa menunjukkan minat bakatnya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa.

**i. Games numerasi**

Membuat media permainan ular tangga yang dimodifikasi untuk proses pembelajaran matematika atau bisa digunakan pada mata pelajaran lainnya. Selain itu juga bisa menggunakan permainan tradisional.



**Gambar 12. Games Numerasi**

**j. Digital numerasi games**

Mengintegrasikan proses pembelajaran dengan media digital berbasis edugames numerasi froogy jump, bamblozzy, kahoot.

Salah satu target dari program kampus mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi-numerasi peserta didik dan untuk mempersiapkan PISA 2025 di mana pemerintah berharap nilai skor PISA Indonesia bisa lebih baik dari pada periode PISA sebelumnya. Kelas 5 merupakan kelas yang menjadi target kampus mengajar untuk mendongkrak kemampuan literasi-numerasinya agar lebih baik lagi dengan melibatkan mahasiswa untuk membantu wali kelas 5 dalam memberikan pelajaran mengenai pemahaman literasi-numerasi. Maka diadakan pretest AKM untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa kelas 5 dalam literasi-numerasinya sebelum ada mahasiswa kampus mengajar dan post test untuk mengukur keberhasilan mahasiswa kampus mengajar dan mengukur kemampuan siswa kelas 5 apakah memiliki progress kemampuan literasi-numerasinya. Berikut kami laporkan hasil dari pretest AKM dan post test AKM:

**1. Pretest AKM**

*Pretest* AKM dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024 pukul 08.00 -11.00 kami melaksanakan *pretest* AKM kepada seluruh siswa kelas 5 di SD N Tegalsari memiliki 11 siswa dengan rincian 8 laki-laki dan 3 perempuan. Pada saat *pretest*, seluruh siswa mengikuti pretest AKM dengan menggunakan chromebook dan laptop yang dimiliki sekolah dan beberapa laptop dari mahasiswa. Dari hasil pretest AKM, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Nama Siswa	SKOR NUMERASI	SKOR LITERASI	RERATA SKOR
	SKOR SISWA	SKOR SISWA	
ADIB	80	85	82.5
DANANG	45	55	50
DIANDRA	85	75	80
FARIS	35	70	52.5
ISRA	65	75	70
LUTFI	75	80	77.5
OZIL	80	80	80
QILA	55	50	52.5
RESTU	60	80	70
TASYA	75	70	72.5
YOGA	75	50	62.5
	59.09090909	62.27272727	60.68181818

**Gambar 13. Hasil skor *pretest* AKM**

Dari hasil *pretest* dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SD N Tegalsari masih perlu upaya peningkatan pemahaman literasi-numerasi, hal ini ditandai dengan skor rerata literasi 62,27 dan nilai numerasi 59,09 dengan nilai tertinggi literasi 85 dan terendah ialah 50 serta nilai tertinggi numerasi 85 dan terendah 35. Jika menggunakan KKM 70, maka untuk literasi terdapat 8 siswa yang lulus tes literasi dan 3 siswa yang masih perlu perbaikan. Lalu untuk numerasi, terdapat 6 siswa yang lulus tes numerasi dan 5 siswa yang masih perlu perbaikan. Jika skor literasi numerasi direrata, maka terdapat 7 siswa yang lulus tes literasi-numerasi dan 4 siswa yang masih perlu perbaikan dan peningkatan kemampuan literasi-numerasi. Dari hasil analisis data hasil *pretest*, perlu adanya bimbingan untuk peningkatan kemampuan literasi-numerasi khusus untuk kelas 5, terutama numerasi yang nilai rerata yang lebih rendah dan siswa yang lulus *pre test* hanya 6 siswa.

## 2. *Posttest* AKM

*Posttest* Setelah kami melaksanakan *pretest* dan mengetahui hasil dari pemahaman literasi-numerasi siswa kelas 5 SD N Tegalsari, kami mengadakan bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan pemahaman literasi-numerasi. Bimbingan belajar ini kami laksanakan mulai dari 8

Oktober-29 November 2024. Sebagai alat mengukur keberhasilan kami dalam mengupayakan peningkatan pemahaman literasi numerasi, kami melaksanakan *postest* yang merupakan agenda wajib juga dari pihak kampus mengajar sebagai feedback dari upaya bimbingan belajar yang kami laksanakan.

*Postest* AKM kelas 5 kami laksanakan secara serentak pada Jum'at, 6 Desember 2024 pukul 07.30-11.00 di ruang kelas 3. Sama seperti *pretest* AKM sebelumnya, kami menggunakan media chromebook yang berjumlah 5 dan menggunakan laptop berjumlah 6 untuk menunjang proses *postest* AKM. Pada pelaksanaannya, kami melaksanakan *postest* numerasi terlebih dahulu lalu literasi setelah selesai jam istirahat. Dalam pelaksanaannya, kami menemui kendala, di mana signal pada wifi sekolah lemah sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengakses lama AKM. Hal ini serupa seperti saat *pretest* AKM sebelumnya. Lalu setelah signal Kembali kuat, siswa dapat mengerjakan soal numerasi, akan tetapi ada 1 soal di mana gambarnya tidak muncul. 1 soal tidak bisa dikerjakan karena merupakan soal memasang gambar sehingga seluruh siswa tidak dapat mengerjakan sama sekali. Adapula soal yang tidak ada gambarnya akan tetapi di soal-soal sebelumnya gambarnya sudah ada sehingga siswa menyimak gambar dari soal sebelumnya.

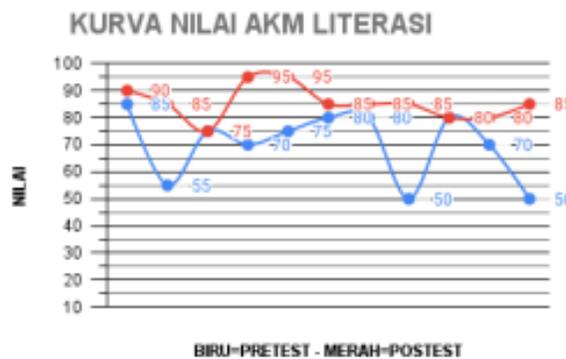
Dari hasil *postest* AKM, di dapatkan hasil yang sangat memuaskan untuk pemahaman literasi, di mana siswa mengalami kenaikan yang sangat tinggi dengan nilai rerata 85,45 dan nilai rerata numerasi 75. Berikut data rekapitulasi hasil nilai AKM *postest*.

No	Nama Siswa	NISN	Literasi		Rerata	Numerasi		Rerata
			Pretest	Postest		Pretest	Postest	
			1	ADIB AFHAM RAMADHAN		131178033	85	
2	DHIANDRA CHANIAGO TURNIP	132541004	55	85	70	45	75	60
3	TASYA SEKAR CANDRARINI	134701316	75	75	75	85	70	77.5
4	OZIL BAGAS RAMADHAN	135806038	70	95	82.5	35	70	52.5
5	DANANG WIJAYA NDARU	136086801	75	95	85	65	75	70
6	YOGA ANNAMTAMA	137822808	80	85	82.5	75	75	75
7	LUTFI AZ ZAHRA RAMADHANI	138068115	80	85	82.5	80	80	80
8	RESTU ABIZAR	153661791	50	85	67.5	55	70	62.5
9	ISRA AL MA'ARIZ	3131995881	80	80	80	60	85	72.5
10	AQILLA MIFTAKHUL NUR R	3132134012	70	80	75	75	65	70
11	FARIS HANAN ANANTA	3132808149	50	85	67.5	75	70	72.5
Rerata Nilai			70	85.45454545	77.72727273	66.36363636	75	70.68181818

**Gambar 14. Rekapitulasi hasil nilai *pretest postest***

Dari hasil pretest dan postest ini dapat dianalisis menggunakan kurva sebagai alat bantu untuk menginterpretasikan hasil pretest dan postest AKM. Berikut hasil pengembangan grafik nilai AKM dari data rekapitulasi penilaian:

a. Literasi

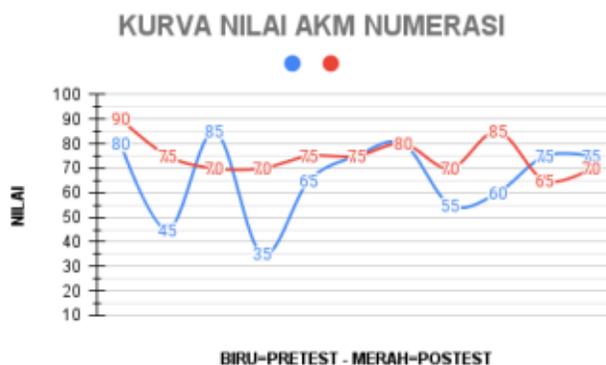


**Gambar 15. Kurva Nilai AKM Literasi**

Grafik di atas menggambarkan perbandingan nilai literasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti suatu program atau pembelajaran tertentu. Garis berwarna biru mewakili nilai pretest (sebelum program), sedangkan garis merah mewakili nilai posttest (setelah program). Secara umum, dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi nilai literasi siswa baik pada pretest maupun posttest. Namun, secara keseluruhan, nilai posttest cenderung lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hal ini mengindikasikan bahwa

program atau pembelajaran yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

b. Numerasi



**Gambar 16. Kurva Nilai AKM Numerasi**

Grafik di atas menggambarkan perbandingan kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti suatu program atau pembelajaran tertentu. Garis biru mewakili nilai *pretest* (sebelum program), sementara garis merah menunjukkan nilai *posttest* (setelah program). Secara umum, dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi nilai numerasi siswa baik pada *pretest* maupun *posttest*. Namun, secara keseluruhan, nilai *posttest* cenderung lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah mengikuti program tersebut. Berdasarkan analisis terhadap kedua grafik, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran yang telah dilaksanakan secara umum berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada *posttest* dibandingkan dengan *pre-test*, baik untuk mata pelajaran literasi maupun numerasi. Namun, meskipun keduanya menunjukkan peningkatan, besar peningkatan nilai pada masing-masing mata pelajaran cenderung heterogen dan fluktuatif. Peningkatan paling tinggi berada pada kemampuan literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ayuningrum, Mabruroh, Dewi, R.S. (2023). Analisis Bahan Ajar Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 6 (1) : 9257 – 9267).
- Daga, A.T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075 – 1090.
- Ekowati, Dyah Worowirastri. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 3 (1): 93- 103.
- Han, W. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irmawati, F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5 (11): 4917- 4921.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi, Numerisasi. Jakarta: Gerakan Literasi Nasional.
- Mahmud, M.R dan Pratiwi. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1): 69-88.
- Mubarakati, dkk. (2022). Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 3 (4): 270 – 276.
- Novianti, Ani, R. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Metode Polya. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 3 (1): 1-6.
- Purwasih, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*. 5(1): 67-76.
- Putri, F. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran aplikasi multimedia guna meningkatkan minat literasi dan numerasi belajar online peserta didik sekolah dasar: Pengembangan media pembelajaran aplikasi multimedia guna

meningkatkan minat literasi dan numerasi belajar online peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*. 22(2): 155–161.

Rosyidah, A. N. K., dkk. (2021). Pengentasan buta aksara berbasis pendekatan “semua anak cerdas” untuk guru SD. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 362–377.

Siahaan, dkk. (2024). Peningkatan Budaya Literasi Numerasi Anak Melalui Media Belajar Digital di Desa Daulu Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *Community Development Journal*, 5 (2) : 3505 – 3512.